



Research Article

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2023

Haidar Rifqi Ghassany¹, Meri Hidayati²

1. Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep; haidarrifqi44@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep; mpinky1407@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 15, 2025
Accepted : June 17, 2025

Revised : May 19, 2025
Available online : July 23, 2025

How to Cite: Haidar Rifqi Ghassany, & Meri Hidayati. (2025). Character Education Values in the Cimande Pencak Silat Martial Arts Extracurricular Program at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura 2023. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(3), 437-448. <https://doi.org/10.61166/values.v2i3.99>

Character Education Values in the Cimande Pencak Silat Martial Arts Extracurricular Program at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura 2023

Abstract. Character education is a very important foundation of the nation and needs to be instilled from an early age in children, as implemented by the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura. This Islamic boarding school in Pragaan District provides opportunities for its students to develop their competencies. One of them is in the martial art of pencak silat and answering the research focus, researchers use a descriptive qualitative approach and use phenomenal types of research and use research methods, interviewing and documentation. From the researcher's methods

of processing and analyzing data to obtain data or information. The subjects of this research were taken from 4 (four) people responsible for cimande silat pancakes, 3 (three) administrators and 2 (two) students as well as literature review of data related to books and journals for the validity of researchers using triangulation with source triangulation. The research results show that the implementation overview has three stages of implementation activities, namely: opening activities, core activities, closing activities. Character education values in Cimande martial arts 5 things: religion, tolerance, nationalism, mutual cooperation, integrity values. Meanwhile, the benefits of character education values in Cimande martial arts are: training patience, mental training, training concentration, training alertness, training sensitivity, training discipline, training control, increasing knowledge, and keeping the body healthy.

Keywords: Educational Values, Character Education, Pancake Silat Cimande

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak seperti yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Pesantren yang berada di Kecamatan Pragaan ini memberikan kesempatan kepada santrinya untuk mengembangkan kompetensinya. Salah satunya dalam seni bela diri pencak silat dan menjawab fokus penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian fenomenologis serta menggunakan jenis penelitian metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari metode peneliti olah dan analisis data untuk memperoleh data atau informasi. Subjek penelitian ini diambil dari 4 (empat) orang penanggung jawab pancake silat cimande, 3 (tiga) pengurus dan 2 (dua) santri serta penelusuran kepustakaan terhadap data yang terkait dengan buku dan jurnal untuk keabsahan dapat peneliti menggunakan triangulasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran pelaksanaan memiliki tiga tahapan kegiatan pelaksanaan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Nilai-nilai pendidikan karakter pada persilatan Cimande 5 hal: religius, toleransi, kenasionalisme-an, gotong royong, nilai integritas. Sedangkan manfaat dari nilai-nilai pendidikan karakter pada persilatan Cimande adalah: melatih kesabaran, melatih mental, melatih konsentrasi, melatih kewaspadaan, melatih kepekaan, melatih kedisiplinan, melatih control, menambah pengetahuan, serta menjaga tubuh agar tetap sehat.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Karakter, Pancake Silat Cimande

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan juga bangsa sehingga akan terwujud insan kamil.¹

Winton dalam Muchlas samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Kemudian Muchlas samani dan Hariyanto memberikan definisi sederhana tentang pendidikan karakter mereka berpendapat

¹ Ainullah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press

bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang di lakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.²

Kata lain perihal pendidikan yaitu cara untuk merubah perilaku seseorang atau sekelompok orang, berusaha mendewasakan diri untuk jadi yang lebih baik melalui kegiatan belajar dan latihan; proses pendidikan, metode, kegiatan pendidikan. Para pakar pendidikan mempunyai kata lain untuk mendefinisikan pendidikan. Banyak hal yang bisa mempengaruhi keragaman ini, yaitu; ada beberapa macam kegiatan yang mana dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan, yakni pendidikan diri, pendidikan lingkungan, dan pendidikan orang lain untuk orang-orang tertentu, berbagai aspek yang telah dibentuk oleh pendidikan, yaitu aspek jasmaniyah dan rohaniyah dan luasnya wilayah penyelenggaraan pendidikan bisa dirumah tangga, di lembaga-lembaga, dan juga masyarakat sekitar. Mungkin karena alasan ini, mengapa belum ada satupun definisi pendidikan yang di terima secara bulat oleh semua pihak

Agus Wibowo yang telah mengutip dari Foerster, pendidikan bertujuan untuk menjadikan karakter yang terbentuk dalam satu kesatuan yang hakiki dengan tindakan dan sikap dalam kehidupannya. Bagi Foerster, karakter menjadi sesuatu yang mana bisa menentukan kepribadian seseorang. Karakter menjadi kepribadian yang muncul dari pengalaman acak dan bisa berubah-ubah.³ Sebagai aspek terpenting dalam membentuk karakter, lanjut Foerster, pendidikan harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal (*the ascent of man*). Hal tersebut dikarenakan ada dua penggerak utama pada seorang murid yaitu: keterlambatan pertahanan di lingkungan eksternal yang menjadi ciri khasnya perubahan yang cepat, serta kecenderungan untuk berkembang atau belajar terus untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika siswa dapat menyeimbangkan dua kekuatan penting ini, mereka akan menjadi individu yang matang. Dan kualitas seseorang diukur dari kematangan karakter tersebut.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi anak dengan cara menanamkan pengetahuan merubah sikap dan tingkah laku menjadi menjadi anak yang memiliki watak, sifat dan kepribadian yang kuat melalui pengajaran, pelatihan nilai karakter yang ditanamkan anak usia dini diantaranya: religious, integritas, gotong royong, mandiri, dan nasionalisme (Hasanah & Fajri, 2022).

Pencak silat atau silat merupakan sebuah seni bela diri tradisional yang asalnya dari pulau-pulau. Pencak Silat ini terkenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina Selatan, dan Thailand Selatan tergantung pada penyebaran kepulauan Melayu.⁴ Istilah silat terkenal luas di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, dimana istilah pencak silat digunakan. Istilah tersebut telah digunakan sejak tahun 1948 untuk menyatukan banyak aliran pencak silat tradisional yang berkembang di Indonesia. Pencak silat adalah teknik bela diri yang dibentuk untuk

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya. Pena Salsabila. 2013), 21

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR. 2012), 26.

⁴ Subagyo, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012), 1.

melindungi diri dari berbagai ancaman yang membahayakan bagi diri kita. Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan sebagai permainan bela diri (keahlian) dengan kepandaian memukul mundur, menyerang dan menjaga diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni bela diri, sehingga mengandung unsur keindahan dan aksi. Pencak silat adalah hasil budi manusia dan budi yang lahir melalui perenungan, penelaahan dan pengamatan.⁵

Tradisi Pencak Silat ditransmisikan secara lisan dan disebarakan secara lisan, dari guru ke murid, sehingga sulit ditemukan bukti tertulis tentang asal usul silat. Perkembangan sejarah silat mulai terekam ketika penyebarannya sangat dipengaruhi oleh penyebaran Islam di Nusantara pada abad ke-14. Pada saat yang sama pencak silat diajarkan bersamaan dengan pengajaran agama di Surau atau Pesantren. Silat bisa menjadi bagian dari latihan spiritual. Dalam budaya banyak masyarakat di Indonesia, pencak silat merupakan bagian integral dari ritual upacara adat mereka.

Cimande sebagai salah satu dari ribuan aliran pencak silat yang memiliki ciri khas gerakan tersendiri telah lama lahir dan hingga kini masih tetap eksis di permukaan bumi ini, tak banyak orang mengetahui perihal perguruan ini karena perjalanan perguruan Cimande dari waktu ke waktu tidak diiringi oleh bukti sejarah tertulis namun orang tidak akan pernah melupakan gerakan khas *maempo* cimande yang sempat menghiasi ranah dunia pencak silat di bumi pertiwi ini. Sejatinya berkaitan dengan hal itu, cimande turut andil dalam menyongsong masa depan yang cerah bagi bangsa Indonesia dengan latihan tertutup guna mempertahankan kemerdekaan bangsa ini.⁶

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.⁷

Pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh satu variable atau hipotesa tertentu. Demikian juga untuk memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh fenomena yang terjadi di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif terhadap partisipan serta wawancara yang mendalam. Untuk itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti memilih wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara menyiapkan alat

⁵ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*. (Yogyakarta, PERPUSTAKABARUPRESS. 2022), 15.

⁶ *Buku Pedoman Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Pencak Silat Sinar Cimande Al-Amien Prenduan* (Persipal), 4.

⁷ Gabriel Amin Silahi. *Metodologi Penelitian dan Studi kasus*. (Sidoarjo. Citra Media, 2003), 55.

penelitian berupa pertanyaan tertulis yang dapat dikembangkan selama wawancara, untuk memberikan peneliti informasi sebanyak mungkin.

Jenis pengamatan (observasi) yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipatif, ketika peneliti tidak terjun langsung dan hanya bertingkah seperti pengamat saja. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjaga objektivitas pengamatan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang mana peneliti mencari data mengenai data variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.⁸ Teknik triangulasi yang umum dipakai yaitu pemeriksaan lewat sumber lainnya, triangulasi ini bisa ditempuh dengan memanfaatkan sumber, metode, penyelidikan, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan peneliti dengan beberapa penanggung jawab yaitu, Rahmadi, Udin, lukman Hakim, Ali Rmadhan dan pengurus yaitu fachry , randika dan satu santri yaitu arya. secara kompherensif mengemukakan beberapa aspek penting tentang gambaran pelaksanaan pancake silat cimande, nilai-nilai pendidikan karakter serta manfaat melalui program pancake silat cimande. Pondok pesantren al-amien prenduan telah menerapkan program ekstrakurikuler pancak silat cimande dalam meningkatkan pendidikan karakter. Ustadz Lukman Hakim selaku ketua penanggung jawab ekstrakurikuler pancake silat cimande memberikan tanggapan tentang penerapan program *pancake silat cimande* meningkatkan pendidikan karakter didasarkan pada temuan wawancara adalah sebagai berikut:

Proses Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Cimande Di Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep Madura

Gambaran Pelaksanaan Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande

Gambaran pelaksanaan pencak silat sendiri dilihat dari gerak dasar setiap pencak silat, dan gerak dasar Gerak dasar merupakan pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks gerak dasar terdapat empat macam, yaitu:⁹

a. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor dapat diartikan sebagai gerak yang Gerak lokomotor dapat diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat, merupakan sebuah gerakan yang dapat ditandai dengan adanya gerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu kebidang tumpu lainnya. Jenis gerakan lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, melayang serta jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat. Gerak dasar lokomotor mempunyai

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. Alfabeta 2017). 146.

⁹ Juli Chandra, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 17-18.

peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya.

b. Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor merupakan gerak dasar kebalikan dari gerak lokomotor. Gerak non lokomotor adalah aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Dalam gerak non lokomotor ini hanya bagian tertentu dari tubuh saja yang digerakkan. Misalnya dalam gerakan membungkuk serta mengayun. Pola gerak yang bersifat lokomotor dapat juga diartikan sebagai keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya.¹⁰

c. Gerak manipulative

Gerak dasar manipulatif merupakan sebuah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai berbagai macam objek. Kemampuan gerak manipulatif lebih banyak melibatkan kemampuan tangan dan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk gerak manipulatif terdiri dari gerakan mendorong yang meliputi melempar, menendang, dan memukul. Gerakan menerima seperti menangkap, atau gerakan memantul- mantulkan bola atau menggiring bola.

d. Gerak non manipulative

Gerak dasar non manipulatif adalah gerak kebalikan dari gerak manipulatif, yaitu suatu gerak yang tidak melibatkan benda sekitar. Dalam gerak ini tidak ada sesuatu yang digerakkan, ditangkap atau dilempar, contohnya adalah membelok, berputar, berguling, salto dan sebagainya.¹¹

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

1. Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah SWT. Manusia sebagai makhluk Tuhan diciptakan untuk beribadah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Semua itu harus dilakukan secara konsisten, konsekuen, dan berkelanjutan. Wujud moral individual dari keimanan dan ketakwaan kepada tuhan adalah budi pekerti luhur. Dalam proses pendidikan pencak silat, takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Seorang pesilat harus selalu memohon petunjuk Allah agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak negative terhadap orang lain. Dengan demikian, seorang pesilat harus mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi dengan siapapun, dan semua itu berlandaskan pada keimanan yang teguh kepada tuhan.
2. Tanggap adalah peka, peduli, antisipatif, proaktif dan mempunyai kesiapan diri

¹¹ Ibid.

- terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntutan dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap berani, mawas diri, dan terus meningkatkan kualitas diri
3. Tangguh adalah sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi setiap persoalan, hambatan dan gangguan dengan baik
 4. Tanggon berasal dari bahasa jawa yang artinya tegur, tegar, konsisten, kejujuran, dan kebenaran. Tanggon berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, disiplin, dan tahan uji, serta tahan terhadap godaan dan cobaan yang dihadapinya. Dalam kitan dengan proses pendidikan pencak silat, tanggon berarti tahan uji, tegar, tegas, tidak mudah terpancing oleh provokasi yang dapat merusak. Semua sikap tersebut dilandasi oleh rasa percaya diri yang kokoh dan moral yang tinggi.
 5. Trengginas dalam bahasa jawa berarti energik, aktif, kreatif, dan inovatif, berfikir luas serta sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri dan sikap bertanggung jawab atas pembangunan masyarakatnya.

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter ini memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal ini diuraikan Sebagai Berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari upaya pendidikan karakter dalam pencak silat Cimande adalah adanya antusias dan semangat dari para pengurus atau pelatih dalam melaksanakan latihan, begitu pula sebaliknya anggota juga semangat dalam mengikuti latihan Cimande. Dan faktor perlengkapan yang memadai dari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Dari faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwasannya para pelatih dan anggota Cimande memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya masing-masing, kesadaran sendiri adalah suatu keadaan di mana seseorang akan mengetahui apa yang ia ketahui. Kesadaran harus ditanamkan pada diri kita, karena kesadaran itu penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan segala sesuatu dengan kesadaran, maka suatu pekerjaan akan dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain, dan hasil pekerjaan itu akan sesuai dengan kehendak masing-masing individu.¹²

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari upaya pendidikan karakter dalam pencak silat Cimande adalah dari kepengurusan Kelompok Cimande yang kadang tidak stabil dikarenakan juga pengurus dari kalangan santri senior yang memiliki rasa kurang tanggung jawab, dan juga faktor anggota yang sengaja tidak ikut latihan dikarenakan tidak ada kemauan, tidak ada motivasi, males dan lain sebagainya.

Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas

¹² Supriyanti. *Kesadaran, Nurani, Dan Budi Pekerti*. (Cv. Ghyas Putra. Semarang, 2008).¹

dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁵

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang tersebut punya karakter yang baik atau buruk. Orang yang lari dari tanggung jawab artinya itu adalah karakter yang buruk, dan orang yang bersikap akan tetapi tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dipilihnya dari sikap itu, itu juga sikap yang lebih buruk.

Dan untuk anggota Cimande yang tidak ikut latihan, kemungkinan besar dikarenakan ada beberapa pengurus atau pelatih yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab yang semestinya mereka lakukan, karena implementasi pendidikan karakter di Sekolah maupun di Lembaga Pendidikan yang lain dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, diantaranya adalah teladan dari seorang Guru atau Pendidik, karena semua Guru adalah Guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya.¹³

Manfaat Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Al-Amien Prenduan Sumenep

Manfaat dari pendidikan karakter yang ada pada seni Bela diri Cimande sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dan didalam kelompok Cimande para pelatih dan pengurus menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu kedisiplinan, yang mana jika ada anggota Cimande yang terlambat maka akan di beri hukuman fisik berupa kuda-kuda, lari, dan lain sebagainya.

Kebiasaan menepati waktu yang dilakukan terus-menerus membuat anak terbiasa melakukan segala sesuatu sesuai jadwal. Pada akhirnya, hal itu akan berpengaruh pada keteraturan di masa depan. Apalagi menurut beberapa penelitian, salah satu kiat membuat anak cerdas adalah dengan pengaturan waktu.¹⁴

b. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹

Di dalam latihan Cimande juga para pelatih menekankan nilai karakter yaitu kerja keras yang mana kata Ustadz Lukman Hakim teruslah berlatih karena proses tidak akan mengkhianati hasil.

c. Percaya Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan wujud sikap seseorang yang berani mengungkapkan sesuatu yang ia ketahui dan ia kuasai kepada orang lain atau bisa

¹³ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2021).45

¹⁴ M. Noor Said. *Hidup Teratur Dengan Jujur Dan Disiplin*. (Pt. Sindur Press. Semarang, 2010).5

pula merupakan suatu bentuk unjuk kebolehan perihal kemampuannya di hadapan orang lain, sehingga dia menjadi merasa tidak canggung berada di lingkungannya saat ini.¹⁵

Dan juga dalam latihan Cimande para pelatih menekankan rasa percaya diri pada para anggotanya khususnya para pelatih baru agar berani menciptakan gerakan-gerakan silat yang baru dan berani mengaplikasikannya ke anggota pada latihan.

d. Saling Menghargai

Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi, Sikap toleransi sendiri adalah bersikap adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan sebagainya, berbeda dari kita sendiri. Toleran merupakan sikap yang bebas dari kefanatikan, menerima dan menghargai perbedaan.¹

Sikap saling menghargai sangat penting dalam menanggulangi pertengkaran antar sesama anggota Cimande, oleh karena itu para pelatih menekankan pada para anggota agar mempunyai sikap saling menghargai antar anggota khususnya para senior dan junior, yang mana para junior harus menghormati seniornya begitu pula para senior mengayomi para juniornya, dan diluar jam latihan jika bertemu harus saling sapa agar terjalin ikatan yang kuat.

e. Rendah Hati

Sikap rendah hati adalah perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.¹⁶ Sikap rendah hati menurut Ustadz Besid yaitu dasar dari seorang pendekar dan untuk menjadi seorang pendekar sejati salah satunya adalah mempunyai kerendahan hati yang benar-benar bisa membawa dia pada jalan yang di inginkan.

Tak hanya itu saja penjelasan dari manfaat Pencak Silat berikut banyak tertuang di penjelasan-penjelasan yang ada di buku, beberapa manfaat dari pencak silat yaitu:

- 1) Melatih kesabaran belajar silat berarti belajar untuk sabar, karena mempelajarinya butuh proses, kita pun tidak hanya belajar teorinya saja tetapi juga prakteknya. Kita memulainya satu persatu, mempelajari dasarnya terlebih dahulu, setelah mulai paham dan bisa kita praktekan pelajaran tersebut sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Intinya memang ada prosesnya, kita mengikuti alurnya tahap demi tahap, jadi memang sangat melatih kesabaran kita. Tak jarang banyak orang yang tidak tahan saat baru mempelajari dasarnya saja, lalu memilih untuk tidak melanjutkan latihan. Ya memang karena bukan hal yang mudah apalagi bagi yang sama sekali belum pernah belajar silat, sungguh harus ekstra sabar yang sesabar sabarnya.
- 2) Melatih mental belajar silat itu melatih mental? ya itu sudah pasti. Mempelajari silat akan melatih mental kita menjadi kuat, kita belajar untuk mengalahkan rasa

¹⁵ Hadziq Jauhary. *Membangun Percaya Diri*. (Pt. Bengawan Ilmu. Semarang, 2009).2

¹⁶ Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian (Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi Xii Januari 2017)".177

takut yang bergejolak dalam diri. bayangkan kita harus siap untuk menghadapi serangan, jatuh bangun mempraktekan jurus, siap terkena pukulan saat latihan itu adalah beberapa hal yang kita jalani saat belajar silat. Jadi memang pasti mental kita terus dilatih tahap demi tahap.

- 3) Melatih konsentrasi belajar silat pasti melatih konsentrasi diri kita, kita belajar untuk fokus terhadap apa yang kita pelajari, kita belajar untuk mempraktekan apa yang telah kita pelajari dengan benar. Contohnya : Ketika ketika guru sedang mengajari kita berbagai gerakan kita harus berkonsentrasi agar kita dapat memahami fungsi dari gerakan-gerakan tersebut, sehingga kita dapat juga mempraktekan sesuai fungsi dan kebutuhannya.
- 4) Melatih kewaspadaan belajar silat melatih kewaspadaan kita, kita dilatih untuk selalu sigap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang dapat berakibat buruk pada diri kita, oleh karena itu kita dituntut selalu dalam kondisi siaga, kita belajar bagaimana harus menempatkan diri kita dengan benar dan mengatur pandangan agar dapat menjangkau pengelihatan pada hal yang ada di sekeliling kita.
- 5) Melatih kepekaan belajar silat melatih kepekaan diri kita, kita akan berlatih untuk mengandalkan indra yang kita miliki dengan maksimal, baik indra pengelihatan, perabaan maupun pendengaran. Kepekaan tersebut biasanya akan mampu kita miliki apabila kita benarbenar rajin dalam mempelajari dan memprakteran pelajaran. Contohnya adalah ketika kita terbiasa menangkis pukulan maka dengan sendirinya kita akan terbiasa membaca gerakan lawan dan terbiasa menggerakkan tangan kita bergerak dengan cepat menghalau pukulan tersebut, ketika suatu saat kita dipukul maka kita secara seponatan akan melakukan hal yang sama yaitu menghalau pukulan tersebut. Pada intinya adalah kepekaan ini akan lahir berjalan bersama proses pembelajaran.
- 6) Melatih kedisiplinan belajar silat memang melatih kita untuk disiplin. kita dilatih untuk selalu konsisten terhadap waktu juga pelajaran yang telah disepakati dan didapatkan harus benarbenar dijalani dan dipraktekan dengan sungguh sungguh. Contohnya: Disiplin dalam waktu latihan, disiplin dalam mempraktekan pelajaran yang telah kita pelajari.
- 7) Melatih kontrol belajar silat dapat melatih kontrol kita, kita belajar tentang bagaimana memanfaatkan kemampuan yang ada dengan benar. Contohnya: Bagaimana harus menghindar, bagaimana menunggu, bagaimana bertahan, nah hal tersebut benar-benar dipelajari saat belajar silat.
- 8) Menambah Pengetahuan, dengan belajar silat kita juga akan menambah pengetahuan kita. Contohnya: Kita akan tahu dimana letak titik-titik kelemahan manusia, sehingga kita lebih berhati-hati lagi dalam bertindak yang berhubungan dengan fisik agar tidak mencelakai orang lain.
- 9) Menjaga Tubuh Tetap Sehat Silat juga dapat disebut sebagai bentuk olah raga yang dapat menyehatkan jasmani dan rohani, gerakan-gerakan silat mampu membakar kalori dalam tubuh, meregangkan otot-otot tubuh, melancarkan peredaran darah dan pernafasan, selain itu masih banyak manfaat yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya peneliti menarik tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep Madura, maka penulis dapat menyimpulkan dari 3 faktor penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan program seni bela diri pencak silat Cimande di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Terdapat tiga tahapan yakni, pertama kegiatan pembuka, kedua kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Pada kegiatan pertama, diawali dengan berdo'a sebelum latihan yang kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta latihan dan memberikan sedikit nasihat perihal kedisiplinan. Pada kegiatan kedua terdapat kegiatan inti untuk melakukan pemanasan serta latihan inti dari pencak silat tersebut. Dan terakhir pada kegiatan penutup, pelatih memberikan nasihat lagi perihal kedisiplinan, kesosialan dan menjunjung tinggi persatuan kemudian dilanjutkan dengan berdo'a.
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Cimande di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura yaitu: a). Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta, b). Tanggap adalah peka, peduli, antisipatif, c). Tangguh adalah sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri, d). Tanggon berasal dari bahasa jawa yang artinya tegur, tegar, konsisten, e). Trengginas dalam bahasa jawa berarti energik, aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Manfaat Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Seni Bela Diri Pencak Silat Al-Amien Prenduan Sumenep adalah: a). Kedisiplinan, b). Kerja keras, c). Percaya diri, d). Saling menghargai, e). Rendah hati .

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Fitrianiingsih, F. (2025). Analysis of Student Discipline Factors (Case Study at IDIA Prenduan Sumenep in 2022). *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 262–269. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.94>
- Afifah, & Fina Alaillah. (2025). Implementation of Leadership Values in Organizations (Case Study of Female Students of Class V TMI Putri Al-Amien Prenduan Academic Year 2023-2024). *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 110–116. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.11>
- Ainullah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR. 2012), 26.
- Buku Pedoman Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Pencak Silat Sinar Cimande Al-Amien Prenduan (Persipal), 4.
- Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*. (Yogyakarta, PERPUSTAKABARUPRESS. 2022), 15.
- Gabriel Amin Silahi. *Metodologi Penelitian dan Studi kasus*. (Sidoarjo. Citra

- Media,2003),55.
- Hadziq Jauhary. *Membangun Percaya Diri*. (Pt. Bengawan Ilmu. Semarang, 2009).2
- Juli Chandra, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 17–18.
- M. Noor Said. *Hidup Teratur Dengan Jujur Dan Disiplin*. (Pt. Sindur Press. Semarang, 2010).5
- Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu Dalam Keseharian (Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi Xii Januari 2017)”.177
- Riski Yanto, & Musleh Wahid. (2025). Implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in Improving Students’ Learning Motivation in Intensive Class I Fiqh Learning A TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 301–307. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.102>
- Supriyanti. *Kesadaran, Nurani, Dan Budi Pekerti*. (Cv. Ghyyas Putra. Semarang, 2008).1
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. Alfabeta 2017). 146.
- Subagyo, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012), 1.
- Tri Hardiyanti, & Abd Qodir Jailani. (2025). The Effect Of Simaster Use On The Academic Values Of Semester 5 Students Faculty Of Tarbiyah University Of Al-Amien Prenduan Sumenep Madura 2024. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 145–161. <https://doi.org/10.61166/responsive.vii2.15>